



## Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX

Aula Oktariyani<sup>1</sup>, Rahmi Wiza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: [aulaoktariyani@gmail.com](mailto:aulaoktariyani@gmail.com)

### Abstract

*The development of the tahfidz Quran program nowadays can be said to be very rapid. The intensive tahfidz Quran program is an educational initiative to help students memorize the Quran in a more focused manner. This research aims to find out how the tahfidz program is implemented in improving students' memorization at SMP N 6, Kapur IX District. This research used a descriptive qualitative research method with research informants, namely 2 Islamic Religious Education teachers, one accompanying teacher and 20 students. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions, data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. The results of this research are that the implementation of the tahfidz program at SMP N 6 Kapur IX District is going well, where the implementation is carried out 2 days a week, namely on Friday and Saturday. In implementing the tahfidz program, students have a target of memorizing 1 juz in one year. The method used by teachers in the tahfidz learning process is the muroja'ah method with the media used, namely the Al-Quran and speakers. However, its implementation cannot be separated from the existence of supporting and inhibiting factors. Supporting factors in implementing the tahfidz program are the motivation of parents and teachers as well as facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are students' laziness, students who are not fluent in their reading, and difficulty dividing their time.*

**Keywords:** Implementation; Tahfidz Quran Program; Memorize.

**Abstrak:** Perkembangan program Tahfidz Quran di masa sekarang ini bisa dikatakan sangatlah pesat. Program intensif tahfidz Quran menjadi sebuah inisiatif pendidikan untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Quran secara lebih fokus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yaitu 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, satu orang guru pendamping dan 20 orang siswa-siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX ini berjalan dengan baik, dimana pelaksanaannya dilakukan 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Dalam pelaksanaan program tahfidz ini siswa memiliki target hafalan yang harus dicapai 1 juz dalam satu tahun. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tahfidz ini adalah metode muroja'ah dengan media yang dipakai yaitu Al-Quran dan speaker. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz ini adalah motivasi orang tua dan guru serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, sifat malas pada diri siswa, siswa yang kurang lancar dalam bacaannya, dan susah dalam membagi waktu.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan; Program tahfidz; Hafalan

## PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia, terutama bagi orang-orang muslim. Di dalam Al-Quran banyak sekali kalam Allah yang berisikan tuntunan untuk menjalankan kehidupan manusia selama di dunia. Umat muslim harus mempelajari Al-Quran baik itu cara membacanya ataupun belajar menghafalnya.

Menghafal kitab suci Al-Quran tidak hanya sekedar hafal ayat-ayatnya saja, tetapi juga harus mengerti apa makna dan isi dari ayat tersebut. Kegiatan menghafal Al-Quran ini bukan hanya bisa dilakukan di masjid saja, karena menghafal Al-Quran bisa dilakukan dimanapun seperti di rumah ataupun di sekolah. Di masa sekarang ini banyak ditemui lembaga-lembaga pendidikan Islam formal yang membuat program Tahfidz Quran dalam kegiatan belajar mengajarnya. Anak-anak di usia sekolah pada umumnya akan lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, karena di usia-usia tersebut kemampuan anak untuk menghafal masih sangat lancar.

Adapun keutamaan menghafal Al-Quran ialah menjadi sebaik-baik manusia dan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Al-Quran memberikan syafaat kepada orang yang membacanya, Allah juga menjanjikan mahkota yang bersinar disurga, Al-Quran membawa ketenangan dan rasa tenang bagi orang yang membacanya serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan. Keutamaan lain yang didapat penghafal Quran yaitu sanjungan Allah Swt kepada mereka sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt "Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami."(Al-Ankabut:49).

Perkembangan program Tahfidz Quran di masa sekarang ini bisa dikatakan sangatlah pesat. Hampir setiap lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia sekarang mempunyai program Tahfidz Quran di dalamnya, padahal kegiatan ini sebelumnya hanya dilaksanakan di pondok pesantren saja. Namun, keberadaan program Tahfidz Quran bukan hanya berada di lembaga pendidikan formal saja. Pada pendidikan non formal juga banyak ditemui adanya program tahfidz Quran, bahkan

ada lembaga pendidikan yang khusus hanya menyediakan program tahfidz Quran saja di dalamnya.

Tahfidz Al-Quran merupakan amal ibadah yang agung di hadapan Allah SWT. Setiap insan yang senantiasa melafalkan kitab suci umat Islam dan mengaplikasikan maknanya termasuk hamba-hamba yang mendapatkan keistimewaan serta balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Dengan begitu orang-orang muslim memiliki kesenangan agar menjaga keaslian Al-Quran seraya menghafalkannya sebagai bentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT. (Zawawie, 2011).

Program intensif tahfidz Quran menjadi sebuah inisiatif pendidikan untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Quran secara lebih fokus. Pada kenyataannya beberapa siswa melihat program ini sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Quran dan memperkuat sikap spiritual. Tetapi ada juga siswa yang merasa tertekan dan menganggap program ini tidak penting karena lebih memilih main dibandingkan ikut program tersebut. Al-Quran merupakan kitab suci dalam agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, terutama bagi orang-orang muslim. Di dalam Al-Quran banyak sekali kalam Allah yang berisikan tuntunan untuk menjalankan kehidupan manusia selama di dunia. Oleh karena itu, umat muslim sangat diharuskan untuk belajar Al-Quran baik itu cara membacanya ataupun belajar menghafalnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 Maret 2024 dengan guru PAI di SMPN 6 Kecamatan Kapur IX, pelaksanaan program tahfidz ini dilakukan dari tahun 2023 sampai sekarang. Program tahfidz ini dilaksanakan karena adanya program dari Bupati untuk sekolah-sekolah yaitu SD dan SMP termasuk di SMPN 6 Kapur IX. Pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini dilakukan 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu. Dimana waktu pelaksanaannya ketika siswa pulang sekolah dari jam 14.00 WIB sampai 16.00 WIB.

Program Tahfidz Quran ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses memperlancar bacaan dan juga hafalan surat-surat Al-Quran. Program tahfidz memiliki target hafalan maksimal 1 juz yaitu juz 30. Untuk mendukung program ini tentunya sekolah melakukan berbagai cara dengan mencari tenaga pengajar yang berkompeten. Konsep pembelajaran menggunakan sistem dengan sesuai kemampuan

siswa. Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka penelitian ini akan menurai terkait pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena dan makna yang terjadi dan yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan banyak hal lainnya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk lisan dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan memanfaatkan metode yang bersifat alamiah.

Dalam melakukan penelitian ini penulis ingin memfokuskan perhatian pada pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan pendekatan atau penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data berupa gambar, kata-kata atau ucapan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik. Informan pada penelitian ini adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, satu orang guru pendamping dan 20 siswa-siswi SMPN 6 Kecamatan Kapur IX.

Menurut Sugiyono (2019), mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan berdasarkan prosedur analisis data menurut Milles dan Huberman, yang menyatakan bahwa kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh (Helaluddin Hengki Wijaya, 2019). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

## HASIL

### **Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak H selaku pembimbing tahfidz dimana penjelasan beliau terkait pelaksanaan program tahfidz adalah sebagai berikut:

*“Program tahfidz di sekolah sangat bagus, karena dapat menunjang pembelajaran PAI dan memotivasi siswa untuk mau mempelajari dan menghafal al-Quran. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan 2 hari dalam seminggu yaitu hari jum’at dan hari sabtu setelah pembelajaran selesai. Dan siswa hendak mencapai target yang telah ditentukan yaitu hafalan 1 ayat perhari atau 7 baris perminggu dan 1 juz dalam setahun. Penyetoran dilaksanakan bertahap setiap minggunya kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam penyetoran hafalan, tidak semua siswa yang tepat waktu, karena kemampuan siswa yang tidak sama dalam menghafal. Dimana pelaksanaannya dengan mengelompokkan siswa pada proses pembelajaran tahfidz. Pada akhir semester guru akan melakukan penilaian terhadap siswa.”*

Pelaksanaan program tahfidz Quran di SMPN 6 Kecamatan Kapur IX sudah berjalan kurang lebih 2 tahun semenjak tahun 2023 sampai sekarang. Pembelajaran tahfidz Quran adalah pembelajaran tentang menghafal, mengulang, dan memuroja’ah ayat-ayat Allah swt dan menjadi salah satu program yang terlaksana di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini banyak yang perlu diperhatikan, baik itu bagaimana kesiapan siswa, serta target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Dimana pelaksanaannya menargetkan kepada siswa untuk mengafal dan menyetor hafalan 1 ayat perhari, 7 baris perminggu dan 1 juz dalam setahun yaitu juz 30.

Dalam proses pembelajaran siswa dibagi beberapa kelompok, ada siswa yang sudah hafal dan ada siswa yang belum hafal. Siswa mengikuti program tahfidz di tempat yang berbeda-beda. Ada pelaksanaan program tahfidz ini di kantor sekolah karena jumlah peserta yang sedikit, terkadang di ruang kelas dan yang lebih sering dilaksanakan di mesjid.

### **Metode dan Media yang Digunakan dalam Proses Pelaksanaan Program Tahfidz.**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2024 dan wawancara dengan siswa yang bernama RF pada tanggal 6 Agustus 2024 tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu:

*“Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini adalah metode muroja’ah. Metode muroja’ah adalah metode menghafal berulang-ulang yang*

*harus dipertahankan dan diterapkan oleh penghafal Al-Quran agar hafalan tidak mudah hilang dari ingatan. Media yang digunakan adalah kitab Al-Quran."*

Dalam metode ini ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan oleh guru kepada siswa yaitu:

1. Para siswa melakukan persiapan terlebih dahulu dengan meluangkan waktu-waktu tertentu. Pada tahap persiapan ini guru juga menyiapkan al-Quran dan menyampaikan apa saja yang perlu diperhatikan dalam menghafal al-Quran.
2. Membaca al-fatihah secara bersama-sama, kemudian mereka berjejer menghadap langsung ke guru untuk menyeter hafalan yang telah dihafalnya.
3. Sebelum semua selesai, biasanya siswa yang siap menyeter hafalan akan mengulang hafalan mereka sampai pelaksanaan selesai.
4. Ujian tahfidz, yang dilakukan satu kali dalam satu semester dimana siswa harus mengujikan semua hafala yang sudah didapat secara bertahap selama satu semester kepada guru. Media yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz ini yaitu Al-Quran dan speaker.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini, tidak semua siswa yang tepat waktu dalam penyeteran dikarenakan kemampuan siswa berbeda-beda. Upaya guru adalah memberikan tambahan pelaksanaan program tahfidz bagi siswa yang tidak mencapai target hafalan dengan cara memuroja'ah hafalan pada pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dan jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalan atau surah maka akan ada evaluasi surah oleh guru yang bersangkutan sebelum siswa naik atau pindah surat berikutnya. Selain itu memotivasi siswa dalam menghafal Al-Quran, baik itu diri sendiri, orang tua, guru, maupun teman terdekat. Berdasarkan observasi pada tanggal 2 Maret 2024 peneliti melihat media yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz Quran ini adalah kitab suci Al-Quran dan speaker aktif. Dimana media speaker aktif ini digunakan untuk memutar murottal supaya didengar oleh siswa sebelum memulai pembelajaran tahfidz.

## **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz.**

### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah kunci dari kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz ini yaitu:

- a. Motivasi dari orang tua. Motivasi orang tua bukan hanya sekedar omongan saja, malahan diberikan dalam bentuk benda berupa hadiah dari orang tua. Hadiah disini adalah seperti membelikan baju, paket internet, dan barang lainnya yang disukai.
- b. Motivasi dari guru. Motivasi guru yang kompeten sangatlah krusial. Motivasi guru itu dalam bentuk dorongan atau memberikan semangat kepada siswa.
- c. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kesuksesan pelaksanaan program tahfidz di sekolah. Dengan menyediakan ruangan untuk pelaksanaan program tahfidz dan menyiapkan peralatan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Faktor penghambat**

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Maret 2024, peneliti melihat faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu:

- a. Siswa kurang baik dalam membaca dan menghafal. Walaupun kurang baik dalam bacaannya, tetapi ada usaha dari para siswa dengan mendengarkan bacaan hafalannya kepada teman yang disampingnya. Adapun siswa yang kurang lancar dalam bacaannya dikarenakan sudah jarang mengulang bacaan Qurannya.
- b. Sifat malas yang ada dalam diri siswa. Banyaknya siswa yang malas dalam menghafal dikarenakan hafalan yang panjang, dan sifat malas yang ada dalam diri sendiri dan haid bagi yang siswa perempuan.
- c. Susah dalam membagi waktu. Banyaknya siswa yang susah dalam membagi waktu disebabkan karena banyaknya tugas yang diberikan sekolah sehingga tidak ada waktu untuk menghafal Al-Quran. Adanya

kegiatan lain yang dikerjakan serta jeda waktu antara pulang sekolah dengan kegiatan program tahfidz ini jauh sehingga siswa malas kembali lagi ke sekolah untuk melaksanakan program tahfidz tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX.**

Pelaksanaan program tahfidz Quran di SMPN 6 Kecamatan Kapur IX sudah berjalan kurang lebih 2 tahun semenjak tahun 2023 sampai sekarang. Pembelajaran tahfidz Quran adalah pembelajaran tentang menghafal, mengulang, dan memuroja'ah ayat-ayat Allah swt dan menjadi salah satu program yang terlaksana di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini banyak yang perlu diperhatikan, baik itu bagaimana kesiapan siswa, serta target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Dimana pelaksanaannya menargetkan kepada siswa untuk mengafal dan menyeter hafalan 1 ayat perhari, 7 baris perminggu dan 1 juz dalam setahun yaitu juz 30.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arif Rohman (2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara setoran hafalan, tahsin tilawah, tasmi', muroja'ah, dan test dadakan. Sebelum mengikuti program tersebut harus mengikuti program tahsin secara intens pada bulan pertama kemudian program tahsin (perbaikan baca alquran) secara intens pada 1,5 sampai 2 bulan pertama, kemudian mengkhatamkan target pencapaian yang akan di hafal pada setiap semester minimal sekali dalam bulan pertama setiap pertemuan serta memaksimalkan kegiatan pembinaan pada hari sabtu yaitu pendampingan pada halaqoh eskul.

### **Metode dan Media yang Digunakan dalam Proses Pelaksanaan Program Tahfidz.**

Dalam setiap pendidikan tentu tidak terlepas dari metode pembelajaran. Menurut Sa'adulloh ada beberapa metode dalam menghafal Al-Quran antara lain yaitu:

1. *Bin Nazhar*, Metode ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Quran.
2. *Tahfizh*, Metode ini dilakukan dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar sedikit demi sedikit.

3. *Talaqqi*, Metode ini dilakukan dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
4. *Takrir*, Metode ini dilakukan dengan menyimak hafalan yang sudah diperoleh kepada guru.
5. *Tasmi*, Metode ini dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun berjamaah.
6. *Metode seluruhnya*, Metode ini dilakukan dengan membaca satu halaman Al-Quran dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
7. *Metode bagian*, Metode ini dilakukan dengan menghafal ayat demi ayat, kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
8. *Metode campuran*, Metode ini merupakan kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian.
9. Metode *Muraja'ah* adalah metode menghafal berulang-ulang yang harus dipertahankan dan diterapkan oleh penghafal Al-Quran / Huffaz agar hafalan tidak mudah lepas atau hilang dari ingatan karena menjaga itu hal yang sangat tidak mudah.

Berdasarkan pelaksanaannya diantara metode di atas hanya dipilih satu metode yaitu metode *muroja'ah*. Dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Para siswa melakukan persiapan terlebih dahulu dengan meluangkan waktu-waktu tertentu. Pada tahap persiapan ini guru juga menyiapkan al-Quran dan menyampaikan apa saja yang perlu diperhatikan dalam menghafal al-Quran.
2. Membaca al-fatihah secara bersama-sama, kemudian mereka berjejer menghadap langsung ke guru untuk menyetor hafalan yang telah dihafalnya.
3. Sebelum semua selesai, biasanya siswa yang siap menyetor hafalan akan mengulang hafalan mereka sampai pelaksanaan selesai.
4. Ujian tahfidz, yang dilakukan satu kali dalam satu semester dimana siswa harus mengujikan semua hafala yang sudah didapat secara bertahap selama satu semester kepada guru.

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses dalam pembelajaran. Di dalam tahfidz Quran biasanya digunakan media Al-Quran, papan tulis, speaker aktif, mp3, buku tajwid. Pada pelaksanaan ini media yang dipakai hanya Al-Quran dan speaker aktif.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz.**

Pada pelaksanaan tahfidz Quran tidak terlepas dengan adanya 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah adanya dukungan atau motivasi dari orang tua, kemauan dari dalam diri sendiri untuk menghafal Al-Quran, serta motivasi dari guru.

Menurut buku "Profesionalisme Guru" oleh Ahmad Tafsir, ustadz atau pengajar yang memiliki kemampuan mengajar yang baik serta pemahaman mendalam tentang Al- Quran dapat memberikan motivasi dan bimbingan yang diperlukan oleh para peserta didik. Pengajar yang kompeten juga mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Tafsir, 2015).

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yaitu tertanam pada diri siswa sifat pemalas, banyaknya siswa yang kurang lancar/baik dalam bacaan ayat al-Quran, terlalu sibuk dalam membuat tugas yang diberikan oleh sekolah sehingga tidak ada waktu, datangnya haid bagi siswa perempuan, serta hafalan yang terlalu panjang sehingga siswa sulit untuk menghafal al-Quran.

Terlalu sibuk dalam membuat tugas yang diberikan oleh sekolah sehingga tidak ada waktu. Hal ini sejalan dengan teorinya Hartono (2015) mengatakan, kendala lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta didik. Buku "Manajemen Waktu dalam Pendidikan" oleh Eko Hartono menyoroti bahwa jadwal belajar yang padat, baik disekolah formal maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dapat menghambat proses menghafal Al- Quran. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang baik agar peserta didik dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk menghafal tanpa mengorbankan kegiatan lainnya.

### **KESIMPULAN**

Program tahfidz Quran adalah program yang sangat baik, karena dapat menunjang pembelajaran PAI di sekolah dan memotivasi siswa dalam hal menghafal al-Quran dengan baik. Pelaksanaan program tahfidz di SMPN 6 ini dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yaitu hari jumat dan hari sabtu. Dimana pelaksanaannya

menargetkan kepada siswa untuk mengafal dan menyetor hafalan 1 ayat perhari, 7 baris perminggu dan 1 juz dalam setahun yaitu juz 30. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini, tidak semua siswa yang tepat waktu dalam penyetoran dikarenakan kemampuan siswa berbeda-beda. Upaya guru adalah memberikan tambahan pelaksanaan program tahfidz bagi siswa yang tidak mencapai target hafalan dengan cara memuroja'ah hafalan pada pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Media yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah kitab al-Quran dan audio dengan menggunakan metode tahsin, muroja'ah pengulangan hafalan dan menyetorkan hafalan kepada guru yang membimbing tahfidz.

Faktor pendukung siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah adanya motivasi dari orang tua dan guru, kemauan dari dalam diri sendiri untuk menghafal al-Quran, serta ingin mendapatkan penghargaan dari orang tua maupun guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yaitu tertanam pada diri siswa sifat pemalas, banyaknya siswa yang kurang lancar/baik dalam bacaan ayat al-Quran, terlalu sibuk sehingga tidak ada waktu, datangnya haid bagi siswa perempuan, serta hafalan yang terlalu panjang sehingga siswa sulit untuk menghafal al-Quran.

Berdasarkan kesimpulan di atas adapun saran yang diberikan Untuk kepala sekolah diharapkan lebih memerhatikan lagi bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini berlangsung supaya kedepannya lebih kondusif. Untuk guru/pembina tahfidz lebih memotivasi siswa agar siswa bersemangat dalam hal menghafal al-Quran. Untuk siswa harus lebih percaya diri lagi dan yakin kalau kita mampu dalam menghafal al-Quran dan mengurangi sifat pemalas dengan berteman sama orang yang menghafal al-Quran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Q. (2017). Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja'ah Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mtsn Ngantru Tulungagung.
- Ermawati, E. D. (2018). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- Harminatin, K. (2015). *Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal al-Quran Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di*

*Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

- Khoiriyah, B. A. (2021). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MIN 1 Tulungagung.
- Khusniyah, A. I. (2014). Menghafal Al-Quran dengan metode muraja'ah studi kasus di rumah tahfidz al-ikhlah Karangrejo Tulungagung.
- Lutfiyah, S. (2024). Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9182-9189.
- Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1).
- Mardiah, A. (2024). *Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran (Studi Kasus di SDIT Al-Rasyid Kesek)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Mukholisoh, F., Sa'dullah, A., & Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Quran Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), 191-196.
- Nahwiyah, S., & Mailani, I. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMAN 1 Teluk Kuantan. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Ramayani, P., Saleh, M., & Azmi, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Quran untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa d MTs Teladan Gebang. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 201-208.
- Rosalina, E. (2020). Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Quran Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- Sapitri, T. (2021). *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Tambunan, W. P. (2023). Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Di Mtspn 4 Medan. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 201-211.